

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data penelitian tentang Hubungan Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja pada guru SMK Negeri 26 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kinerja pada guru. Jika supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah berjalan efektif maka kinerja pada guru akan semakin tinggi. Selain itu terdapat pula hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja pada guru. Jika motivasi kerja yang dimiliki oleh guru tinggi, maka tinggi pula kinerja pada guru tersebut. Serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kinerja pada guru, artinya supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja mempengaruhi kinerja pada guru. Jika supervisi kepala sekolah berlangsung efektif serta motivasi kerja yang dimiliki guru tinggi, maka kinerja pada guru akan semakin baik. Begitu pun sebaliknya, semakin kurang efektifnya supervisi kepala sekolah berlangsung dan semakin rendahnya motivasi kerja yang dimiliki oleh guru, maka akan semakin rendah pula kinerja pada guru tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja pada guru SMK Negeri 26 Jakarta. Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya adalah dalam persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah tahap penilaian dalam kegiatan supervisi pembelajaran merupakan indikator terendah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas, serta pemilihan metode dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga minat siswa dalam mengikuti beberapa pelajaran agak kurang. Hal ini mengakibatkan hasil yang diperoleh kurang maksimal, dan tidak dapat memenuhi standar yang ditentukan.

Sedangkan dalam motivasi kerja, motivasi ekstrinsik menjadi indikator yang terendah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya dukungan fisik maupun moral dari orang-orang disekitar atau lingkungannya. Dukungan fisik maupun moral tersebut dapat berupa dorongan atau semangat dari keluarga maupun teman-teman terdekatnya, selain itu juga dapat berupa penghargaan atas apa yang dikerjakan olehnya. Dengan kurang adanya penghargaan tersebut dapat membuat guru tersebut kurang merasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi SMK Negeri 26 Jakarta, harus mampu melakukan supervisi yang lebih efektif yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap kegiatan belajar mengajar guru, guna meningkatkan kemampuan serta mengembangkan situasi belajar mengajar bagi guru khususnya dalam pengelolaan kelas, pemilihan metode dan sumber belajar, dan bagaimana cara memperlakukan siswa sesuai kebutuhan dari siswa tersebut.
2. Bagi guru, hendaknya dapat mengaplikasikan hasil dari setiap pembinaan kegiatan supervisi serta meningkatkan kesadaran diri akan tanggung jawab yang diembannya, sehingga menghasilkan dorongan atau motivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin.
3. Bagi peneliti agar dapat mencari lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja pada guru seperti iklim kerja yang kurang baik, rendahnya sikap dan komitmen guru terhadap pekerjaan, kurangnya pengalaman, serta rendahnya kompetensi guru, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih lengkap dan relevan dan menjadi masukan bagi sekolah